

# **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF EKSPLOLATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**

**Indah Sugiyarti<sup>6</sup>**  
SMP Negeri 1 Bringin  
Kabupaten Semarang

## **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berprestasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, pembelajaran dalam bahasa Indonesia hendaknya berlangsung dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP, 2006 : 231)

Adapun tujuan utama pelajaran Bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia

---

<sup>6</sup> Alumni MPB UMS angkatan 2007

untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. (BNSP, 2006 : 231, 232).

Agar tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tersebut dapat tercapai diperlukan pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif, efisien, dan bermakna. Namun, sampai saat ini masih banyak dijumpai guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam membelajarkan kompetensi dasar- kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa masih menggunakan strategi, metode, dan media yang monoton dan kurang menarik bagi siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung kurang menarik dan kurang kondusif sehingga menimbulkan kejenuhan belajar bagi siswa. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang aktif, menarik, menyenangkan dan bermakna tidak terjadi.

Permasalahan-permasalahan tersebut seharusnya tidak perlu terjadi. Setiap siswa seharusnya mampu mencapai KKM yang telah ditentukan. Suasana pembelajaran bahasa Indonesia idealnya mampu mengaktifkan siswa, menarik, dan meningkatkan kreativitas siswa sehingga pembelajaran menjadi "benar-benar bermakna".

Mencermati fenomena-fenomena yang telah terpapar di atas dipandang perlu untuk menggunakan model pembelajaran yang praktis, menarik, dan menyenangkan dalam membelajarkan kompetensi dasar – kompetensi dasar Mapel Bahasa Indonesia.

Salah satu upaya untuk menciptakan hal tersebut dengan menerapkan model pembelajaran integratif eksploratif. Yang dimaksud pembelajaran bahasa Indonesia integratif eksploratif adalah bahwa pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas komponen berbahasa dan bersastra yang mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yakni: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, yang dalam pelaksanaan pembelajaran kedua komponen, keempat aspek keterampilan berbahasa, kompetensi dasar, dan materi dilaksanakan secara melebur, dan terpadu. Selama pembelajaran

berlangsung siswa diberi kesempatan untuk menjelajah atau mengeksplor materi secara luas dan terbuka sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih luas dan bermakna.

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut. (1) Apakah model pembelajaran integratif eksploratif sudah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah? (2) Bagaimana contoh model pembelajaran integratif eksploratif dalam pembelajaran bahasa Indonesia? (4) Apa kendala guru dalam menerapkan konsep model pembelajaran tersebut?

Tujuan dari implementasi model pembelajaran ini adalah (1) Meningkatkan aktivitas, antusiasme, konsentrasi dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, (2) Siswa mengalami belajar dari cenderung bermain sendiri, kurang konsentrasi, pasif, cepat bosan menjadi bersemangat, berkonsentrasi, aktif, kreatif dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun manfaat dari penerapan model pembelajaran integratif eksploratif adalah untuk: (1) mendapatkan informasi bahwa penerapan model pembelajaran ini mampu meningkatkan aktivitas, antusiasme, konsentrasi dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, (2) menambah khazanah strategi, metode dan media pembelajaran, sehingga terhindar dari kemonotonan, pembelajaran menjadi bervariasi dan lebih bermakna, dan (3) suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, hidup, menarik, asyik, dan menyenangkan, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berkualitas. Pembelajaran yang bermakna dan berkualitas dapat meningkatkan prestasi siswa. Dengan demikian mutu sekolah semakin meningkat.

## **LANDASAN TEORI**

### **Model Pembelajaran Integratif Eksploratif**

#### **1. Hakikat Pembelajaran**

Keberhasilan sebuah pembelajaran ditentukan oleh kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar

tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Hinatrputra dalam Sugiyanto, 2007 : 5)

Pembelajaran adalah menunjuk pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar. Proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran (Sudjana, 2002 : 28). Dalam buku Pedoman Manajemen Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004 : 17) dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

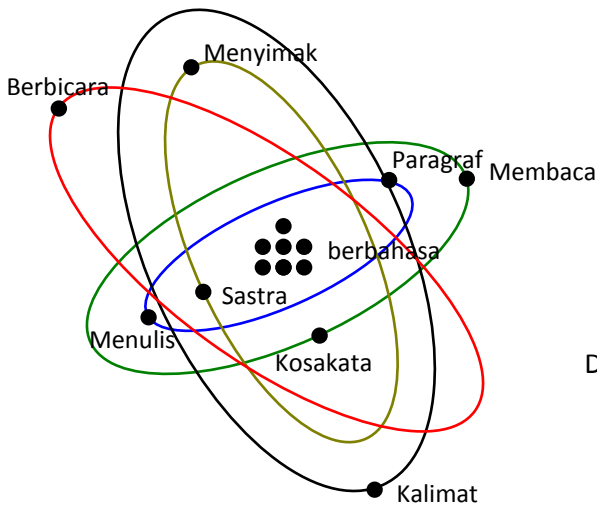
Dari beberapa pendapat tentang pengertian pembelajaran yang telah terpapar dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru untuk membelajarkan siswanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran siswa sebagai subjek pembelajaran bukan sebagai objek pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator sehingga tercipta pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif berarti mendominasi aktivitas pembelajaran (Zaini, 2007 : XVI).

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model atau strategi pembelajaran, yaitu : (1) tujuan yang ingin dicapai, (2) sifat bahan / materi ajar, (3) kondisi siswa, (4) ketersediaan sarana prasarana (Sugiyanto, 2007 : 3). Adapun prinsip-prinsip memilih strategi pembelajaran yakni: (1) berorientasi pada tujuan, (2) mendorong aktifitas siswa, (3) memperhatikan aspek individual siswa, (4) mendorong proses interaksi, (5) merangsang siswa untuk berpikir, (6) menimbulkan inspirasi untuk berbuat dan menguji, (7) menimbulkan proses belajar yang menyenangkan, (8) mampu memotivasi belajar lebih lanjut (Killan, Depdiknas, dan Sanjaya dalam Sugiyanto, 2007 : 6).

## **2. Model Pembelajaran Integratif Eksploratif**

Integratif berarti menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses. Integratif terbagi menjadi interbidang studi dan antar bidang studi. Interbidang studi artinya beberapa aspek dalam satu bidang

studi diintegrasikan. Misalnya, pembelajaran menyimak diintegrasikan dengan berbicara, dan menulis. Pembelajaran menulis diintegrasikan dengan berbicara dan membaca. Materi kebahasaan diintegrasikan dengan keterampilan bahasa. Sedangkan antarbidang merupakan pengintegrasian bahan dari beberapa bidang studi. Misalnya, antara bahasa Indonesia dengan matematika atau dengan bidang studi lainnya. Pembelajaran integratif dapat diskemakan sebagai berikut



Depdiknas, 2004 : 31

Pembelajaran eksploratif merupakan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada para siswa untuk menjelajah materi secara luas dan terbuka sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih luas dan bermakna. Oleh karena itu, dalam pembelajaran ini guru:

- 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.

- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (Permendiknas No. 41 tahun 2007)

Dengan demikian, integrasi eksplorasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pengintegrasian aspek kebahasaan dan kesastraan, keempat keterampilan (mendengar, berbicara, membaca dan menulis), integrasi antarkompetensi dan materi. Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor atau menjelajah materi secara terbuka dan mendalam sehingga siswa benar-benar menjadi subjek pembelajaran.

## PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Model Pembelajaran Integratif Eksploratif di Sekolah

Ada beberapa sekolah yang sudah menerapkan model pembelajaran ini, misalnya SMP Negeri 1 Bringin Kabupaten Semarang. Penerapan konsep eksplorasi dalam pembelajaran dan pengintegrasian antara komponen kemampuan berbahasa, kemampuan bersastra yang mencakup empat aspek (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) antarkompetensi dasar, dan antarmateri tampak pada pembelajaran berikut. Saat membelajarkan kompetensi dasar **menemukan hal-hal yang menarik dari dongeng yang diperdengarkan**. Materi dongeng (Merpati Pos) kami gunakan untuk kompetensi-kompetensi dasar yang lain, yakni untuk kompetensi dasar (1) menceritakan kembali cerita anak yang dibaca, (2) bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat, (3) menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi isi dan bahasa dan (4) menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar.

Di sini terlihat jelas kegiatan eksplorasi yang dilakukan peserta didik dan pengintegrasian antara komponen berbahasa dan bersastra

serta keempat keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis), kompetensi dasar serta keterpaduan materi.

## 2. Contoh Model Pembelajaran Integratif Eksploratif

Berikut ini disajikan contoh model pembelajaran integratif eksploratif dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VII semester satu.

No	Pertemuan / Tatap Muka	Kompetensi Dasar	Komponen	Aspek	Materi	Proses Kegiatan Pembelajaran
1	Pertama	Menemukan hal-hal menarik dari dongeng yang diperdengarkan	Kemampuan bersastra	Mendengarkan	Rekaman / teks dongeng “Merpati Pos”	<p>a. Siswa mendengarkan arkan dongeng “Merpati Pos” yang diperdengarkan.</p> <p>b. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi dongeng yang telah didengar.</p> <p>c. Pembahasan soal tentang isi dongeng</p>

						dengan cara tanya jawab.
2	Kedua	Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca	Kemampuan bersastra	Membaca	Teks dongeng “Merpati Pos”	<p>a. Siswa membaca teks dongeng secara individu.</p> <p>b. Secara berkelompok siswa mendiskusikan urutan peristiwa / alur dongeng yang telah dibaca.</p> <p>c. Siswa menceritakan kembali dongeng yang telah dibaca secara tertulis.</p> <p>d. Siswa saling menukarkan pekerjaannya untuk dinilai dengan menggunakan rubrik yang telah disepakat.</p>
3	Ketiga	Bercerita dengan urutan yang	Kemampuan bersastra	Berbicara	Teks dongeng “Merpati	a. Siswa menyaksikan



		baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat.			Pos” Teknik mendongeng	tayangan contoh mendongeng. b. Bertanya jawab tentang teknik mendongeng berdasarkan tayangan yang telah dilihatnya c. Siswa berlatih mendongeng dalam kelompoknya.
--	--	---	--	--	------------------------	--

<b>No</b>	<b>Pertemuan / Tatap Muka</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Komponen</b>	<b>Aspek</b>	<b>Materi</b>	<b>Proses Kegiatan Pembelajaran</b>
						d. Secara bergiliran siswa mendongeng/ bercerita “Merpati Pos” dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture, dan mimik yang

						tepat, teman lain menilai dan mengomentari dengan menggunakan rubrik yang telah disepakati
4.	Keempat	Menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi isi dan bahasa.	Kemampuan berbahasa	Menulis	Teks dongeng Bagian surat pribadi Bahasa surat pribadi	<p>a. Siswa mencermati contoh/ model surat pribadi.</p> <p>b. Bertanya jawab tentang sistematika/ bagian dan bahasa surat pribadi.</p> <p>c. Siswa menulis surat pribadi. “seakan-akan ia menjadi Amin” (tokoh dalam cerita Merpati Pos) menulis surat untuk ayahnya yang akan dititipkan</p>

						<p>burung merpati.</p> <p>d. Siswa saling menukar hasil pekerjaan untuk dinilai dengan menggunakan rubrik yang telah disepakati.</p>
5.	Kelima	Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar.	Kemampuan berbahasa	Menulis	Dongeng Sistematis buku harian Contoh/model buku harian Lagu berjudul Buku Harian	<p>a. Siswa menyanyikan lagu “Buku Harianku” yang dinyanyikan Paramyta Rusady.</p> <p>b. Bertanya jawab tentang hakikat buku harian.</p> <p>c. Siswa mencermati model buku harian, dilanjutkan tanya jawab tentang sistematika buku harian.</p> <p>d. Siswa menulis</p>

						buku harian “siswa berandai-andai menjadi Amin” ketika ia bertemu kembali dengan ayahnya. e. Siswa menukar hasil pekerjaan untuk saling menilai dengan menggunakan rubrik yang telah disepakati.
--	--	--	--	--	--	---

Penerapan konsep pembelajaran terintegratif eksploratif tersebut ternyata membuat siswa merasa mudah menguasai materi karena materi sama tetapi bisa untuk beberapa kegiatan. Siswa merasa senang, berantusias, asyik, dan bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga suasana pembelajaran menjadi kondusif, efektif, efisien, dan bermakna. Suasana pembelajaran yang demikian akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

### **3. Kendala Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Integratif Eksploratif**

Berbagai kendala yang sering kita jumpai dalam menerapkan konsep pembelajaran ini adalah :

- 1) Keterbatasan kemampuan guru/ tidak semua guru memiliki kompetensi memetakan kompetensi dasar dan materi yang dapat mencakup komponen berbahasa dan sastra sekaligus terpadu, terintegrasi dengan keempat aspek keterampilan berbahasa.

- 2) Penguasaan guru bahasa Indonesia terhadap berbagai strategi dan metode pembelajaran masih relatif kurang.
- 3) Guru kurang menguasai teknologi sehingga kadang-kadang terasa kurang “percaya diri” saat harus mengoperasikan laptop, LCD, *download* di internet, dll.
- 4) Guru kurang termotivasi untuk melakukan inovasi pembelajaran, karena uru beranggapan inovasi pembelajaran itu “*nyleneh*, sulit dan mahal.”
- 5) Kurangnya buku-buku referensi tentang pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Guru sebagai pendidik merupakan agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni : kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dari keempat kompetensi tersebut yang berkaitan langsung dengan pembelajaran adalah kompetensi paedagogik dan profesional.

Secara substansif kompetensi paedagogik mencakup kemampuan pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran.

Dengan demikian, seorang guru dalam pembelajaran harus mempunyai kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional sehingga ia mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna. Bila dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, upaya menciptakan hal tersebut bisa dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran integratif eksploratif.

Dengan menerapkan konsep pembelajaran ini suasana pembelajaran menjadi kondusif, inovatif, aktif, kreatif, menarik dan menyenangkan yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. *Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006*. Jakarta: BSNP.
- , 2007. Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Depdikbud Dirjendikdasmen Direktorat Lanjutan Pertama. 2002. *Pedoman Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas. 2004. *Modul INA 18 : Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdinas.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Ajen Sindo.
- Sugiyanto, Agus. 2007. *Modul PLPG Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Suharno, dkk. 2004. *Buku Evaluasi Bahasa dan Sastra Indonesia VII Edisi ke-2*. Jakarta: Depdiknas Dirjendikdasmen.
- Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : CTSD (*Central for Teaching Staff Development*).

## Lampiran : Materi dongeng

### Merpati Pos

Di sebuah desa terpencil, hiduplah seorang anak bernama Muhammad Amin. Ia biasa dipanggil Amin. Ayahnya seorang pencari kayu yang miskin. Ia bersama ayahnya selalu pergi ke hutan untuk memotong kayu dan mengeringkannya. Lalu menjual kayu itu di pasar.

Suatu hari ia bersama ayahnya pergi ke hutan yang cukup jauh yang belum pernah mereka datang.

“Tahukah engkau hutan ini, Nak?” tanya ayahnya di tengah perjalanan.

“Tidak, Ayah, “jawab Amin.

Mereka kemudian meneruskan perjalanan. Sampailah mereka memasuki sebuah hutan. Mereka terus berjalan ke tengah hutan. Ayah Amin itu menyurug Amin memotong kayu dari arah yang satu sedangkan dia memotong dari arah yang lain. Dalam proses memotong itu Amin terkadang Amin memanggil ayahnya dan si ayah pun menjawab, “Aku ada di sini, Nak.”

Di tengah-tengah proses memotong kayu itu ayah Amin tanpa sepengetahuan Amin pergi mencari air. Tak lama kemudian Amin pun memanggil ayahnya, “Ayah...!”, Ayah amin pun segera menjawab, “Aku di sini, Nak.”

Kondisi seperti itu berlangsung beberapa lama.

Ayah Amin tersesat tidak bisa kembali ke tempat semula. Jarak Amin dan ayahnya semakin lama semakin jauh. Sampai suatu ayah Amin keluar dari hutan dan mengira anaknya pasti sudah pulang ke rumah. Ayah Amin pun memutuskan untuk pulang.

Namun ketika malam tiba, Amin pergi ke tempat arah suara ayahnya Dia mengira ayahnya masih ada di sana. Ketika sampai di tempat itu, ia hanya menemukan kapak yang digunakan ayahnya untuk memotong kayu. Kini Amin tahu bahwa yang menjawab panggilannya tadi bukan ayahnya melainkan kapak ayahnya. Setiap

Amin memanggil ayahnya, kapak itu selalu menjawabnya. Hal ini menjadikan Amin kesal, ia mencabut kapak itu lalu melemparkannya ke tanah.

Sambil menangis ia meninggalkan tempat itu. Ia terus berjalan menyusuri hutan itu sambil memanggil ayahnya. Sampai suatu saat tibalah ia di ujung hutan.

Keadaan sangat gelap. Ia tidak tahu ke arah mana ia pergi. Ia berjalan terus. Akhirnya ia tiba di sebuah desa yang dekat sungai. Ia merasa lelah. Ia pun tertidur.

Ketika terbangun ia merasa sangat lapar. Ia pergi ke sungai yang berlumpur. Ia membuat sepuluh patung sapi jantan dan betina. Ia berdoa agar patung-patung itu hidup. Ternyata doa Amin dikabulkan. Kini patung-patung sapi itu benar-benar menjadi hidup. Ia bergembira. Ia pun akhirnya menggembala sapi-sapi itu sambil terus berjalan mencari arah desanya.

Ketika hari sudah sore, Amin dan sapi-sapinya tiba di desanya. Ia ikatkan binatang gembalanya itu di kandang yang telah dibuatnya. Ia peras susu sapi-sapi itu, lalu ia minum.

Kini kegiatan Amin setiap hari menggembala sapi. Ia hidup dengan susu yang diperas dari sapi-sapi itu. Bila malam hari tiba, untuk melindungi sapi-sapi itu dengan menyalakan api. Dengan demikian binatang buas seperti harimau dan gajah tidak mendekatinya.

Pada suatu ketika ia berpikir untuk bercocok tanam agar sapi-sapinya itu tidak kekurangan makanan. Ia menemukan biji jagung di sebuah rumah yang telah ditinggalkan pemiliknya. Ia ambil biji jagung itu. Ia tanam di pekarangan dan ia sirami sampai tumbuh besar. Kini di rumah Amin tidak hanya ada susu sapi tetapi juga ada jagung.

Burung-burung pun banyak berdatangan untuk memakan jagung milik Amin itu. Meskipun demikian, Amin merasa senang bahkan ia sangat menyayangi burung-burung itu. Setiap kali burung-burung itu datang Amin bahkan memberinya makan. Burung-burung itu pun juga menyayangi Amin.



Suatu hari Amin mengumpulkan semua burung. Di antaranya ada burung gagak, elang, pipit, merpati. “Hai burung-burung, aku ini tinggal sendirian. Jauh dari keluargaku. Aku ingin salah seorang dari kalian menemui ayahku dan mengabarkan keadaanku,” Amin menjelaskan keinginannya kepada burung-burung itu.

Amin bertanya kepada Gagak, “Bagaimana Gak?” Gagak menjawab “Gak...Gak”. Amin melanjutkan pertanyaannya kepada Elang dan jawabannya “Keak.....keak”. Pertanyaan itu dilanjutkan kepada burung pipit dan burung pipit menjawab “Cit... cit”. Yang terakhir ia bertanya kepada burung merpati. Oleh merpati dijawab dengan menyanyikan sebuah lagu untuk ayah Amin yang isinya menceritakan keadaan Amin, anaknya. Syair lagu itu “Anakmu masih hidup dan tinggal di suatu tempat. Aku tahu tempatnya. Jika engkau pergi denganku, aku akan mengantarmu.”

Amin sangat senang dengan dendangan Merpati itu. “Merpati yang baik hati, tolonglah sampaikan nyanyianmu itu kepada ayahku!”

Merpati pun menuruti permintaan Amin. Ia pun terbang dan terus terbang sampai tiba di sebuah desa tempat ayah Amin tinggal. Hari itu, hari Jumat. Orang-orang sedang salat Jumat. Merpati terbang berhenti di masjid itu dan duduk di pintu masjid. Di situ, ia menyanyikan lagu yang ia perdengarkan kepada Amin sebelumnya. Ternyata, ayah Amin sedang berada di dalam masjid itu. Ketika selesai salat Jumat dan ayah Amin keluar dari masjid, ia mendengar nyanyian merpati di pintu. Ia mengerti yang diucapkan burung itu. Ayah Amin mendekati burung itu dan berkata, “Tolong, antarkan aku kepada anakku!”

“Aku akan terbang dan engkau berjalan di belakangku!”, jawab merpati.

Kemudian terbanglah merpati dan lelaki itu berjalan di belakangnya. Dan sampailah di tempat Amin. Di sana lelaki itu menemukan anaknya yang hidup dengan beberapa ekor sapi.

Amin sangat gembira dengan kedatangan ayahnya itu. Ayahnya pun demikian. Setelah berpelukan erat – erat untuk melepaskan kerinduannya, kedua orang itu menggiring sapi-sapi ternaknya ke kampong halamannya. Keduanya meninggalkan merpati yang telah

mengantarkan ayahnya tadi. Karena kebbaikannya itu, Amin memberi nama merpati itu dengan 'Merpati Pos'".

Sumber: Suharno 2004:17, 18

## SESI DISKUSI

Nama Pemakalah : Indah Sugiyarti, M.Pd.  
Judul Makalah : Implementasi Model Pembelajaran  
Integraif Eksploratif dalam  
Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

### **Pertanyaan dan atau masukan**

Nama Penanya : Imam Kurdi  
Instansi : MPD UMS

Secara umum pembelajaran bahasa Indonesia mengarah pada empat keterampilan berbahasa. Hal apa yang menjadi pembeda dengan penerapan model pembelajaran integratif eksploratif tersebut, pada proses atau hasil?

### **Jawab**

Yang menjadi pembeda pada proses dan pada hasil. Pada umumnya proses pembelajaran bahasa Indonesia hanya mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa yakni: keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Adapun dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengimplementasikan model ini, pengintegrasian terjadi **tidak hanya** pada komponen keterampilan berbahasa saja **tetapi** juga komponen berbahasa dan bersastra serta materi/ bahan ajar yang diajarkan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada contoh penerapan model pembelajaran integratif eksploratif, makalah halaman 7 dan 8. Antara proses pembelajaran dengan hasil belajar memang didesain harus selaras, sesuai, dan berkesinambungan. Dengan demikian hasil belajar siswa mencerminkan tercapainya tujuan penerapan model pembelajaran tersebut.

Nama Penanya : Siti Jamilatul M.  
Instansi : MT'sN Boyolali

1. Bagaimana bila anak atau siswa tidak memperhatikan mendengarkan cerita yang diperdengarkan maka model pembelajaran eksploratif tidak dapat berlangsung, kemudian bagaimana cara mengatasinya?
2. Kadang ada siswa yang belum mampu menceritakan kembali, bagaimana cara memberi solusi pada mereka?

### **Jawab**

1. Cara mengatasi bila siswa tidak memperhatikan ketika menyimak cerita dengan (1) Sebelum pembelajaran dimulai, guru menyampaikan tujuan pembelajaran/ kompetensi apa yang harus dikuasai siswa sehingga ia memahami kompetensi apa yang harus ia kuasai, (2) Selama kegiatan menyimak berlangsung siswa diberi lembar kerja sehingga siswa terbimbing apa yang harus dikerjakannya. Dengan demikian siswa akan termotivasi dan berkonsentrasi saat menyimak cerita.
2. Cara memberi solusi kepada siswa yang belum mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah dibacanya ada berbagai alternatif, diantaranya dengan: (1) Siswa diminta untuk mencari hal-hal/ peristiwa- peristiwa penting dalam cerita, mengurutkan hal penting tersebut sehingga terjadi jalinan cerita atau rangkaian cerita, (2) memberi pertanyaan-pertanyaan sesuai isi cerita, menggabung-gabungkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut sehingga akan terjalin rangkaian cerita seperti cerita yang telah dibaca anak, (3) Menceritakan kembali cerita tersebut secara terbimbing. Guru menyediakan teks yang merupakan bagian cerita tersebut, siswa diminta melengkapi atau melanjutkan cerita itu.